

BAB II

TINJAUAN HAKIKAT OBYEK STUDI

2.1. TINJAUAN UMUM ASRAMA

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi orang-orang yang bersifat homogen. Misalnya, asrama mahasiswa, asrama polisi, asrama haji, asrama putra, dan lain-lain.

Menurut Wikipedia bahasa Indonesia, asrama adalah suatu tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok, umumnya murid-murid sekolah. Asrama biasanya merupakan sebuah bangunan dengan kamar-kamar yang dapat ditempati oleh beberapa penghuni di setiap kamarnya. Para penghuninya menginap di asrama untuk jangka waktu yang lebih lama daripada di hotel atau losmen. Alasan untuk memilih menghuni sebuah asrama bisa berupa tempat tinggal asal sang penghuni yang terlalu jauh, maupun untuk biayanya yang terbilang lebih murah dibandingkan bentuk penginapan lain, misalnya apartemen.

Selain untuk menampung murid-murid, asrama juga sering ditempati peserta suatu pesta olahraga.

2.2. TINJAUAN ASRAMA MAHASISWA

2.2.1. Definisi dan Fungsi Asrama Mahasiswa

Definisi asrama mahasiswa jika menolok pada penjabaran umum di atas adalah bangunan tempat tinggal bagi mahasiswa. Sedangkan definisi mahasiswa itu sendiri berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.

“Pembangunan asrama-asrama mahasiswa tersebut dimaksudkan untuk menunjang kehidupan kampus, sebagai sarana dan fasilitas para mahasiswa untuk menyelesaikan studi mereka di Universitas dengan lebih tekun, karena sudah mendapat tempat pemondokan yang layak untuk dapat belajar dengan lebih tenang. Terutama bagi mahasiswa dari luar daerah, asrama mahasiswa sangat membantu, karena lokasinya yang cukup dekat dengan kampus sehingga mereka tidak kehilangan waktu atau tidak perlu mengeluarkan biaya lagi untuk transportasi.” (Rumah untuk Seluruh Rakyat: 375)

Menurut de Chiara (hal. 446), perumahan untuk mahasiswa merupakan kesempatan yang baik untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas

pendidikan di Institusi Akademik. Hasrat untuk menyediakan ruang bagi mahasiswa yang mewadahi kegiatan komputerisasi yang aktif, nyaman, dan adanya tempat tinggal yang baik, dan adanya kesempatan bersosialisasi merupakan prioritas dari rencana Universitas dan Perguruan Tinggi.

“Asrama-asrama mahasiswa tersebut selain letaknya yang strategis, juga dilengkapi dengan fasilitas olahraga yang dibangun dengan bantuan Departemen Sosial dan atas usaha-usaha sendiri melalui Koperasi Mahasiswa, kompleks asrama telah dilengkapi dengan kafetaria, toko buku, toko yang menyediakan keperluan sehari-hari para mahasiswa serta sarana-sarana lainnya yang dapat menunjang kegiatan kampus. Seperti yang ada di kompleks Universitas Brawijaya di Malang misalnya, asrama mahasiswa telah menjadi salah satu tempat kegiatan mahasiswa, dengan adanya ceramah-ceramah ilmiah dan kegiatan yang lain, yang diselenggarakan di dalam kompleks asrama mahasiswa tersebut.” (Rumah untuk Seluruh Rakyat: 375)

2.2.2. Standar Perencanaan dan Perancangan Asrama Mahasiswa

Uraian tentang sub-bab ini disusun berdasarkan Buku de Chiara, *Time-Saver Standards for Building Types* (edisi keempat) halaman 446-454.

2.2.2.1. Ruang Mahasiswa

Ruang mahasiswa (*student room*) merupakan elemen terkecil dan merupakan basis ruang pada fasilitas hunian. Ini adalah lingkungan awal bagi mahasiswa. Pada ruang ini, mahasiswa belajar, tidur, berpakaian, dan bersosialisasi. Semua pakaian, buku, serta barang-barang milik pribadi disimpan disini, kecuali pakaian yang jarang dipakai dan peralatan olahraga dalam ukuran besar. Ruang ini berada dalam area kampus, sehingga mahasiswa dapat mengontrol kapan pun segala kegiatan kampus.

Dimensi ruang harus mengakomodasi:

- Ukuran dan desain perabot
- Perabot yang menggunakan ruang
- Kombinasi jenis perabot

Perubahan ukuran ruang (dan bentuk), terjadi karena dipengaruhi oleh dua hal berikut:

- Kemampuan penyesuaian (*adaptability*) susunan perabot

- Pembagian ruang—berdasarkan pemisahan aktifitas fisik atau visual

2.2.2.2. Persyaratan Ruang Area

Definisi ukuran yang digunakan:

- Minimal : Akses ke perabot; *overlap* jenis dan ruang yang digunakan; terdapat beberapa keterbatasan pada penggunaan perabot.
- Optimal : Tidak ada *overlap* dari jenis dan ruang yang digunakan.
- Maksimal : Bermula dari pembagian ruang.

Single Rooms

- Area minimal yang terekomendasi : 9.8 m²
- Area optimal yang terekomendasi : 11.98 m² ≈ 12 m²
- Area maksimal yang terekomendasi : 13.07 m² ≈ 13 m²

Double Rooms dengan tempat tidur susun

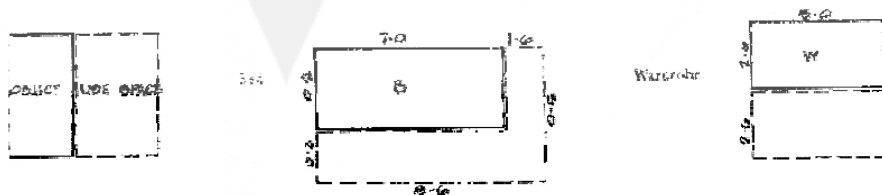
- Area minimal yang terekomendasi : 15.25 m²
- Area optimal yang terekomendasi : 17.42 m² ≈ 17.5 m²
- Area maksimal yang terekomendasi : 19.60 m² ≈ 20 m²

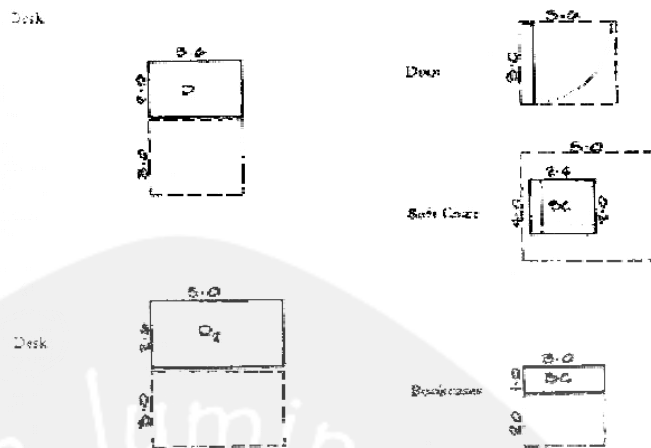
Double Rooms tanpa tempat tidur susun

- Area minimal yang terekomendasi : 19.60 m² ≈ 20 m²
- Area optimal yang terekomendasi : 23.96 m² ≈ 24 m²
- Area maksimal yang terekomendasi : 26.13 m² ≈ 26 m²

Perancangan Ruang

Kebutuhan akan perabot harus mengakomodasi fungsi, dan hal ini menjadi syarat penambahan ruang perabot-perabot untuk membuat fungsi ruangnya menjadi terpenuhi. Ruang untuk perabot harus dipertimbangkan dalam perencanaan ruang.





Gambar 3. Gambar ukuran dan keterangan perabot

(Sumber: De Chiara, 2001, p. 447)

2.2.2.3. Aktivitas

Belajar

Terdapat berbagai macam metode belajar dan juga berbagai macam alat menunjang belajar. Perencanaan ruang mahasiswa harus mengakomodasi berbagai macam metode dan berbagai alat penunjang belajar yang digunakan mahasiswa.

Dengan meningkatnya bidang dan pengaruh teknologi, maka penting untuk mempertimbangkan ketersediaan teknologi infrastruktur paling fleksibel dan maju pada waktu merancang. Untuk mengakomodasi segala kemungkinan, maka baik apabila disediakan ruang untuk meja belajar (*desk*) yang cukup dan lemari penyimpanan.

Meja belajar mahasiswa digunakan untuk banyak aktivitas termasuk belajar. Aktivitas ini mensyaratkan untuk tersedianya ruang akan peralatan spesifik seperti komputer, monitor, *keyboard*, *mouse* dan *mouse pad*, *stereo*, dan lampu belajar. Meja belajar ini juga menjadi tempat untuk membaca, mencatat, mencari referensi materi, dan menulis. Lokasi sumber data dan lemari penyimpanan dan juga rak buku juga harus diperhitungkan. Kombinasi ruang yang disyaratkan di atas dengan penambahan ruang untuk perlengkapan pribadi (perhiasan) menjadi tidak cukup apabila memanfaatkan meja belajar ukuran 42 inci.

Tidur

Pola aktivitas mahasiswa jarang konsisten; mahasiswa dapat tidur kapan pun baik siang maupun malam. Dua penghuni dalam satu ruang jarang memiliki jadwal yang sama. Ujian dan aktivitas sosial membentuk pola mereka secara meluas. Terdapat beragam pola yang saat ini mengakibatkan konflik dalam satu unit ruang hunian. Variabel ini menjadi penting dalam mempertimbangkan perabot dan *layout* dalam ruang mahasiswa.

Bersosialisasi

Ruang mahasiswa selalu mengundang ketidak selarasan sosial. Tetapi, dengan pemisahan pada penekanan kegiatan belajar dan tidur, justru berlawanan sebagai lingkungan sosial. Aktif, perabot bebas (perabot yang mudah dipindah) mengizinkan mahasiswa untuk berkesempatan mengatur ruang dengan cara yang paling efektif di pertemuan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal tersebut harus memungkinkan adanya percakapan atau pertemuan yang intim dengan jumlah penambahan secara individu pada ruang privat.

2.2.2.4. Pilihan Konfigurasi Ruang

Single Rooms

Single Room menyediakan kontrol privasi bagi penghuni. Ruang ini memiliki akses secara langsung dengan koridor dan menyediakan kebebasan bagi penghuni untuk pulang dan pergi, atau ruang ini biasanya dapat menjadi bagian dari *suite* atau apartemen. Privasi untuk tidur dapat terkontrol jika bahan pemisah antara ruang yang bersebelahan memiliki tingkat akustik yang baik (kedap suara).

Single room harus disusun agar memungkinkan orang kedua dapat belajar secara efektif. Selain itu, mahasiswa harus dapat bermain musik atau instrumen ringan dan menuruti aktivitas rekreasi lain yang beralasan tanpa menimbulkan masalah akustik/kebisingan bagi tetangganya.



Gambar 4. Gambar susunan diagramatik, *single rooms* persegi panjang

(Sumber: De Chiara, 2001, p. 448)

Split Double Rooms

Split double rooms mewadahi kontak sosial yang didapat dari dua orang yang saling berbagi ruang bersama, tetapi di waktu yang sama dapat menimbulkan dan menyelesaikan masalah sosial dan pembelajaran di antara kedua mahasiswa. *Split double rooms* terdiri dari dua ruang dengan bukaan penghubung. Ketika dihubungkan oleh pintu, terdapat prifasi secara akustik. Tanpa pintu, susunannya hanya menghasilkan prifasi secara visual dan perlindungan terhadap sumber cahaya. Ketentuan/syarat dari dua ruang membuat suatu kemungkinan untuk satu orang tidur sedangkan yang lain belajar atau bercakap-cakap dengan teman-temannya.

Satu susunan akan terdiri dari dua ruang dalam *single room*. Lalu ruang mungkin dipisahkan oleh aktivitas utama, dengan meja belajar, belajar, dan aktivitas hunian di satu ruang dan tidur dan aktivitas berpakaian di ruang yang lain.

Double Rooms

Double room adalah ruang komunal dalam perguruan tinggi dan kampus universitas. Dahulu hal tersebut merepresentasikan standar tradisi ekonomis dan hunian mahasiswa. Dengan berkembangnya kualitas pendidikan dan hunian pada satu institusi, hal ini menjadi suatu hal yang tidak diinginkan.



Gambar 5. Gambar susunan diagramatik, *double rooms* persegi panjang

(Sumber: De Chiara, 2001, p. 448)

Saat ini, luasan *double rooms* bervariasi antara 44.18 hingga 76.175 m². Dengan luasan yang demikian, maka terdapat kemungkinan adanya alternatif *layout* perabot dan bentuk ruang yang merupakan bagian penting. Beberapa konfigurasi ruang memungkinkan pemisahan dua mahasiswa, dalam aktivitas belajar mereka; situasi lain, meja belajar disusun secara paralel untuk belajar. Penggunaan lemari pakaian yang mudah dipindah untuk melindungi tempat tidur dari meja

belajar yang menghasilkan tingkat pemisahan antara aktivitas dan ruang. Jika *double rooms* tersedia, maka harus terdapat area yang cukup untuk mengubah ruang menjadi *split double*, *single*, atau tipe ruang yang lain nantinya.

Triple Room

Triple rooms adalah tipe ruang eksisting di perguruan tinggi, tetapi tidak direkomendasikan dalam penerapannya saat ini. Area ekstra yang tersedia melalui ruang ini justru menciptakan berbagai manipulasi perabot. Bagaimanapun, situasi tiga orang yang hidup dalam satu ruang tidak menciptakan lingkungan akademik yang ideal.

Four-Student Room

Tempat mahasiswa berbagi dalam satu ruang memiliki pemaksaan yang sama dengan tiga orang berbagi dalam satu ruang. Terdapat anggapan remeh bahwa ruang yang pada umumnya besar, biasanya cukup untuk pembagian dengan lemari pakaian, partisi, dan elemen lain, tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan membatasi ruang personal dan privasi yang menjadi beban mahasiswa.

Banyaknya jumlah mahasiswa yang akan berbagi ruang, tetapi lebih dari empat disyaratkan bahwa harus memisahkan ruang yang bersebelahan menjadi tersedia untuk aktivitas yang mengundang konflik. Berdasarkan poin tersebut, salah satu yang perlu menjadi pertimbangan adalah perencanaan *suite*.

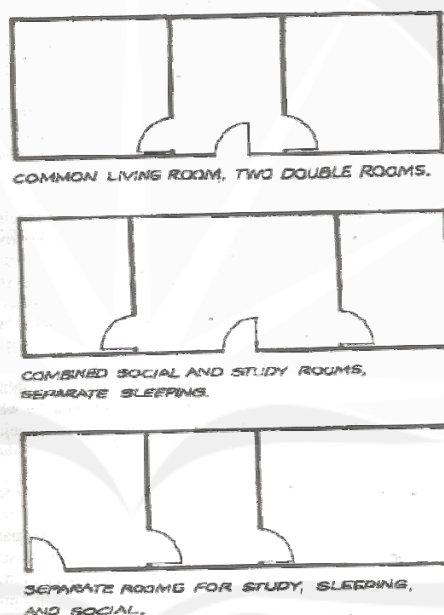
Suite

Suite adalah susunan yang terdiri dari empat atau lebih mahasiswa yang berbagi semua ruang dalam *single* atau *double rooms*, dengan atau tanpa kamar mandi, dan tentu saja dengan ruang komunal ekstra. Melalui cara ini, kelompok mahasiswa bekerja dan hidup bersama dengan jelas memiliki satu ruang di bawah kontrol mereka yang mungkin digunakan untuk tiga aspek utama ruang hunian: tidur, belajar, dan beraktivitas sosial. Ruang komunal dalam *suite* mengurangi tekanan rasa dua mahasiswa yang mencoba berbagi satu ruang. Ruang ini juga disediakan untuk aktivitas sosial layaknya di ruang tamu bangunan perumahan. Pembagian jumlah ruang secara adil berdasarkan jumlah mahasiswa membuat kemungkinan adanya

pola pemanfaatan ruang yang bervariasi dan menyediakan fleksibilitas pertimbangan dalam menyusun ulang suatu ruang.

Pola tipikal ruang komunal juga digunakan seperti ruang belajar; satu ruang digunakan hanya untuk tidur, dengan pemisahan ruang untuk belajar dan tujuan sosial, dan empat *single rooms* dan dua *double rooms* dengan ruang tamu komunal.

Suite yang tersusun dari *single rooms* memiliki potensi prifasi lebih tinggi dibandingkan *double rooms*. Bagaimanapun, jika bermaksud membagi ruang untuk setiap mahasiswa, penambahan area sirkulasi di atas merupakan persyaratan normal untuk empat mahasiswa yang akan menjadi kebutuhan. Ruang ini mungkin akan mengindikasikan turunya ruang komunal publik.



Gambar 6. Gambar organisasi ruang untuk *suite*

(Sumber: De Chiara, 2001, p. 449)

Cara lain untuk memperoleh cukup area pada *suite* yaitu dengan menghubungkan beberapa ruang koridor dengan satu ruang komunal. Idealnya, setiap ruang individu akan menjadi ruang yang kedap suara karena terpisah dengan ruang komunal.

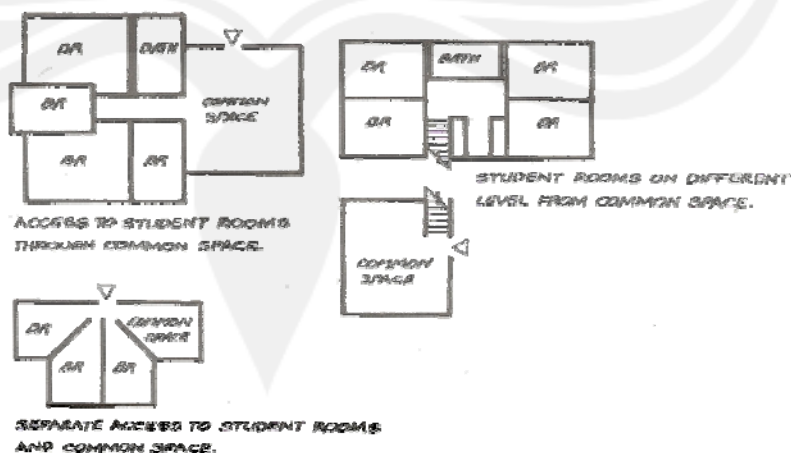
Fasilitas kamar mandi merupakan salah satu pertanyaan penting dalam mendesain *suite*: Haruskah fasilitas ini menjadi tersedia hanya untuk *suite* atau untuk kelompok mahasiswa yang lebih besar? Meskipun pada mulanya tidak mahal dalam membuat fasilitas kelompok untuk kelompok besar, namun secara ekonomi nantinya, dapat dicapai

dengan kamar mandi dengan skala perumahan untuk *suite* bagi mahasiswa, termasuk pelayan, dan fasilitas kebersihan. Penurunan syarat perawatan akan melunasi kenaikan biaya awal yang berupa fasilitas kamar mandi yang kecil, selain itu juga peningkatan secara luas dari waktu ke waktu akan kualitas penghuni dalam lingkungan perumahan untuk mahasiswa.

Suite juga harus dapat dipengaruhi oleh aktivitas sosial mereka. Kehidupan sosial yang kuat dalam perkembangan mahasiswa termasuk aktivitas mereka disekitar *suite* memungkinkan berkurangnya dorongan untuk berteman diluar lingkup mereka. Kebenaran tersebut mungkin akan disikapi untuk alasan ini, kecuali dalam masa orientasi mahasiswa yang hasrat kesempatan bertemu mahasiswa lain sangat tinggi.

Berbagi dalam ruang tamu dapat menghasilkan dasar yang besar untuk berteman dan menghilangkan stress. Nilai kelompok mahasiswa di dalam *suite* dimana pola relasi yang ditawarkan dapat berkembang (pertama melalui peruangan atau mungkin dengan dua atau empat penambahan mahasiswa dan selanjutnya dengan jumlah yang lebih besar) menciptakan keseimbangan terbentuknya cara pelengkap di luar. Karena itu, pra-rancangan untuk penggunaan *suite* harus menyediakan alternatif untuk pola kehidupan masa mendatang.

Menjadi sangat penting dalam *suite* untuk mengorganisasi ruang komunal yang prifasinya terjaga antara ruang tidur dan kamar mandi. Permasalahan yang terjadi ketika ruang komunal dalam *suite* terbuka untuk aktivitas mahasiswi dan itu membutuhkan area penyeberangan komunal ketika mereka di antara satu ruang dan kamar mandi.



Gambar 7. Gambar organisasi ruang untuk *suite* 2

(Sumber: De Chiara, 2001, p. 450)

Dengan satu atau lebih mahasiswa dalam *double rooms*, lebih dari satu ruang komunal harus tersedia di *suite*. Jelas pemisahan belajar maupun ruang sosial harus tersedia untuk mengakomodasi prifasi ruang belajar dan kebisingan dalam bersosialisasi yang jelas tidak dapat dihindari dalam *suite*. Secara nyata *single rooms* dirancang dengan sangat prifat mungkin akan terjaga menjadi solusi yang ideal.

Jika *suite* termasuk dalam ruang komunal, ruang ini berguna hanya untuk maksud ketika kebisingan dan prifasi tidak diperlukan. Usaha untuk menciptakan kombinasi ruang tamu untuk belajar dalam *suite* tidak berhasil karena nantinya mahasiswa akan kembali ke kamarnya untuk belajar.

Apartemen

Apartemen berbeda dari *suite* karena menyediakan dapur. Terdiri dari *single rooms* atau *double rooms* yang dibangun mengelilingi ruang komunal seperti suite, atau mungkin dengan jumlah mahasiswa dalam ruang tidur dan ruang komunal lain untuk bersosialisasi, pertemuan, dan belajar.

Beberapa mahasiswa beranggapan mereka akan mendapatkan makanan dengan harga murah jika mereka memasak dan belanja sendiri. Karena itu, apartemen mensyaratkan kapasitas ruang untuk suplai makanan yang cukup untuk jumlah penghuni yang hidup di apartemen.

Mahasiswa yang tinggal di apartemen atau di luar kampus sering memiliki alternatif untuk makan di rumah. Pusat servis makanan akan menyediakan hal tersebut dan melayani untuk banyak mahasiswa.

Banyak hal menarik di apartemen dan perbandingan kebebasan dari kontrol lingkungan, salah satunya penghargaan untuk aktivitas di luar pendidikan. Hal ini bukan berarti universitas melupakan tanggung jawab tetapi lebih ke pengakuan akan kualitas kemandirian mahasiswa.

Mahasiswa yang tinggal di apartemen memelihara terciptanya relasi dengan berbagi ruang. Pola ini lebih ke angkatan atas dengan mahasiswa baru dan sebaliknya. Mahasiswa berkemampuan dalam menyusun perkenalan kampus dan saat ini memperhatikan dalam mengolah pertemanan. Apartemen seperti suite, dapat berkelompok untuk mewadahi aktivitas yang dikombinasi pemakaian ruangnya untuk

rekreasi, belajar, dan sosial sehingga ukuran pertemanan semakin mungkin meluas.

Sejak kunci perbedaan antara *suite* dengan apartemen terletak pada dapur, ketentuan akan termasuk dalam lokasi stop kontak dapur. Ini memungkinkan di masa mendatang untuk perubahan fungsi dan mempertinggi tingkat fleksibilitas.

2.2.2.5. Alokasi Ruang

Ukuran ruang yang minim harus dihindari. Keberhasilan pengukuran ruang harus selaras baik kebutuhan ekonomi institusi maupun kebutuhan *spatial* pengguna yaitu mahasiswa. Penelitian menemukan adanya ukuran yang sesuai yaitu antara 33,52 m² untuk *single rooms* dan 60,96 m² untuk 2 orang dalam satu ruang.

Layout perabot sebagai sesuatu yang mudah berpindah akan menentukan ukuran minimal suatu ruangan. Hal ini juga membatasi ekspresi diri suatu ruang. Jika ukuran ruang semakin lebar, maka potensi ruang untuk mengekspresikan diri melalui penataan perabot juga semakin meningkat.

2.2.2.6. Lingkungan Interior

Kenyamanan Termal

Ruang mahasiswa mensyaratkan adanya kenyamanan termal dalam lingkungan mereka. Lingkungan ini dipengaruhi temperatur, ventilasi, kelembapan, radiasi, dan kualitas produksi udara dengan filtrasi.

Sistem termal dalam asrama mengijinkan untuk syarat setiap individu dalam skala lebih luas yang dituntut lebih ke personal. Komunitas campuran perokok dan tidak perokok, sangat penting bahwa udara harus tetap berganti dan bersih, antara lain di ruang mahasiswa, ruang interior, lobi, dan ruang belajar. Oleh karena itu, variasi dalam kebersihan mahasiswa, pemisahan ventilasi ruang individu harus menjadi syarat.

Meskipun AC (*Air Conditioning*) konvensional lebih ekonomis dalam skala ruang, hal ini penting bahwa mahasiswa berkemungkinan membuka jendela untuk menikmati udara segar, dan pada ketinggian bangunan tertentu dapat berkomunikasi (tanpa akses) melalui jendela yang terbuka.

Pencahayaan

Kualitas pencahayaan dalam ruang mahasiswa ditentukan oleh jumlah dan tingkat terang dari sumber cahaya dan bahan yang melingkupi. Tingkat iluminasi yang tinggi tepat untuk belajar; lebih rendah dari itu untuk fungsi sosial. Pada siang hari, cahaya alami tersedia sangat banyak iluminasi yang dibutuhkan jika jendela diletakkan pada posisi tepat dan mengurangi silau.

Karena tingginya tingkat kebutuhan individu dalam beraktivitas di ruang mahasiswa, cahaya dari satu titik sangat dibutuhkan dari pada cahaya yang memusat. Lampu belajar sangat disyaratkan pada area untuk membaca, belajar, dan menulis yang lebih sering digunakan, termasuk meja belajar mahasiswa dan tempat tidur. Sumber cahaya lain yang terintegrasi dalam ruang mahasiswa untuk pembelian ekspresi dari rasa individu mereka.

Akustik

Keheningan adalah karakter yang diinginkan dari berbagai macam ruang hunian. Berdasarkan opini mahasiswa, pertimbangan akustik menjadi sangat penting. Pokok dalam penyediaan lingkungan yang tenang adalah dinding, lantai, jendela, dan pintu. Elemen ini harus tertutup untuk meredam jumlah suara yang berpindah di lingkungan. Pencegahan yang paling mudah dalam memperkecil kebisingan adalah rancangan yang baik melalui relasi antar ruang. Ruang sosial pada salah satu ruang mahasiswa harus bersebelahan dengan ruang mahasiswa yang lain seperti ruang tidur harus berbagi dinding pembatas. Apapun aplikasinya, area kelompok sosial harus dipindah jauh dari ruang mahasiswa apabila memungkinkan.

Warna, Tekstur, dan Material

Beberapa material yang saat ini digunakan dalam asrama adalah kuat, tidak mengelupas dan terpilih untuk durasi dan kemudahan perawatan. Bagaimanapun pilihan tersebut dapat kuat tekan, steril dan memiliki atmosfer institusi.

Mahasiswa membutuhkan ekspresi dan universitas membutuhkan kemudahan perawatan yang keduanya harus tidak menyebabkan konflik. Dinding harus dilapisi dengan aman, dinding yang dapat dipindah dapat disediakan untuk panel mahasiswa dengan

membebaskan mahasiswa mendekorasi secara personal dinding tersebut. Panel ini harus memungkinkan tidak terjadinya penyalahgunaan isolasi dan pita yang tetap melindungi permukaan dinding.

Karpet adalah solusi terbaik dalam pelapis lantai sejak belajar dan aktivitas dilakukan di lantai, kenyamanan dan ketenangan yang tercipta dapat sangat diinginkan.

Perlengkapan

Perancangan, produksi, dan pemasaran peralatan ekonomi personal harus dipertimbangkan karena mahasiswa membawa sejumlah barang ke kampus. Situasi ini mengatasi permasalahan dalam masalah keamanan, bahaya kebakaran, bau yang menyengat, tingkat kebisingan tinggi dan frekuensi interupsi peralatan elektrikal. Perancang asrama harus mengantisipasi dan mengetahui persyaratan untuk hal tersebut.

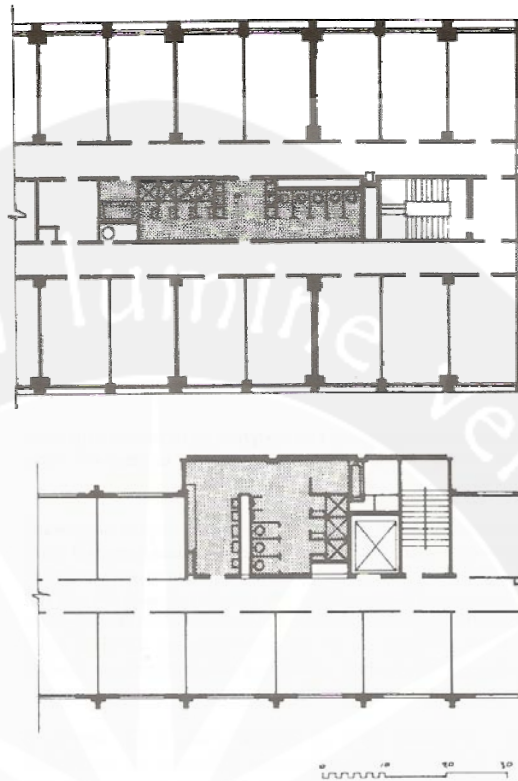
Antisipasi peralatan kelompok dalam kategori hiburan personal – stereo dengan berbagai ukuran dan bentuk, personal komputer, televisi dan radio rekaman yang termasuk barang ekonomi bagi mahasiswa. Adanya perencanaan dan kontrol persediaan mereka membuat ruang asrama seperti spot untuk rapat kelompok sosial. Ruang untuk peralatan dan interaksi sosial mereka baik persyaratan sumber daya mereka harus sesuai dengan rancangan ruang.

Antisipasi kelompok peralatan lain dalam kategori makanan dan minuman adalah adanya tempat persiapan dan lemari. Kelompok ini termasuk piring panas, teko, penggorengan *popcorn*, *blender*, kulkas dan *open microwave*. Peralatan dalam kategori ini memiliki potensi akan terjadinya kebakaran dan bau. Banyak institusi memberlakukan aturan yang ketat. Peralatan ini harus tersedia, lalu penyediaan elektrikal dan lemari yang disyaratkan harus mudah dijangkau. Situasi ini, ruang cuci menjadi penting.

Bangunan harus mengikuti perubahan kemajuan elektrikal yang digunakan dengan penyediaan kapasitas yang tinggi dengan tindakan pencegahan untuk penambahan yang mudah hingga kapasitas yang meminimalkan gangguan.

2.2.2.7. Fasilitas Ruang Hunian

Kamar Mandi



Gambar 9. Gambar kelompok kamar mandi

(Sumber: De Chiara, 2001, p. 452)

Kelompok kamar mandi merupakan salah satu ruang yang paling membentuk asrama. Hal ini merupakan pertahanan dalam kasus ekonomi.

Biaya konstruksi kamar mandi yang berkelompok terpusat lebih murah dibandingkan instalasi yang lebih kecil di setiap lokasi. Kenyataannya juga ketika kamar mandi disediakan untuk beberapa mahasiswa, perawatannya menjadi tanggung jawab universitas. Pengeluaran ekstra untuk kamar mandi akan dihasilkan waktu yang lama dalam kembalinya modal jika mahasiswa merawat sendiri kamar mandi, karena itu untuk memperkecil kemungkinan tersebut dibutuhkan pembantu yang merawat bangunan.

Faktor ekonomi lainnya pada kamar mandi berkelompok jauh lebih fleksibel. Asrama dengan kamar mandi berkelompok jauh lebih baik untuk para partisipan pada acara konvensi, reuni, dan institusi

dimana keluarga dari kedua belah pihak dapat menggunakan ruang tersebut dengan lebih leluasa.

Ruang Makan

Terdapat persetujuan universal mengenai single, ruangan besar untuk ribuan mahasiswa bukan merupakan solusi yang memuaskan dari permasalahan ruang makan mahasiswa. Selain itu, dapur dengan peralatan ekstensif, pengaturan pelayanan, dan area bangunan adalah yang paling ekonomis dan merupakan metode yang paling efisien dari penyajian makanan, satu ruang makan besar untuk seluruh mahasiswa menyangkal atmosfer keluarga untuk terjadinya interaksi sosial selama makan.

Fasilitas ruang ini dapat dikombinasi dengan kecenderungan dari dapur yang besar – efisien, ekonomis, fleksibel karena pada waktu yang sama menghasilkan kesenangan dan lingkungan sosial ruang makan dapat terbangun. Sebenarnya, diijinkan rencana area ruang memusat yang besar dapat terbagi oleh dinding yang dapat dipindah (*moveble walls*) hingga menjadi lebih kecil atau menjadi ruang makan yang lebih intim. Dinding dipindahkan ketika skala kebutuhan lebih besar misalnya untuk acara menari. Untuk institusi besar, solusi lain untuk satu ruang makan besar dengan penyajian makanan di pusat yang menyajikan beberapa kehangatan dapur yang terhambur disekeliling dapur. Panasnya ruang dapur dapat memiliki asosiasi ruang makan di dalamnya.

Penyajian makanan dalam ruang mahasiswa saat ini harus aman dan mengatasi masalah sanitasi. Hal ini juga menjadi pemecahan dalam asrama dengan menyediakan lemari pendingin yang diletakkan strategis dalam asrama dan fasilitas lain yang digunakan oleh mereka untuk menyiapkan makanan mereka. Permasalahan sajian makanan untuk mahasiswa tidak dapat diselesaikan dengan larangan paksa tetapi oleh konstruksi dapat disediakan area untuk *mikro wave open* dan sumber air.

Tempat Rekreasi dan Aktivitas Sosial

Ruang dan fasilitas rekreasi sangat penting dalam penyediaan lingkungan yang mendukung interaksi personal mahasiswa, antar yang baru dan yang tua. Bagaimanapun, perhatian harus pada program ruang untuk rekreasi sehingga mereka benar-benar mengakomodasi

aktivitas yang ada. Ukuran institusi, pembagian ruang, dan rancangan biaya dalam penyediaan fasilitas rekreasi setiap asrama selalu menjadi bukti batasan. Lokasi tempat rekreasi besar yang berada di pusat (ketika mungkin) dalam kampus menghasilkan skala ekonomi dan memberi semangat kepada mahasiswa untuk berinteraksi dalam level yang lebih luas.

Interaksi sosial dan terlibatnya mahasiswa adalah aspek yang bernilai dalam pembelajaran setiap mahasiswa. Tersedianya lingkungan yang mewadahi kegiatan ini merupakan hal yang penting. Fleksibilitas dan variasi ukuran ruang akan memberi kesempatan kepada pengguna untuk menghasilkan tipe interaksi yang berbeda. Lobi mahasiswa di setiap lantai untuk pertemuan kelompok kecil dan besar dan sebagai alternatif ruang individu untuk kebersamaan sosial harus menjadi prioritas rencana untuk pencahayaan dan listrik dapat disuplai dari berbagai jenis pengaturan aktivitas.

Budaya

Hall akan dapat ikut serta dalam semua lingkungan akademis universitas termasuk fasilitas untuk musik dan diskusi. Pendidikan formal dalam asrama sulit terwujud pada layanan mekanikal dan kapasitas struktur, tetapi kelas informal dan seminar dapat terkendali secara sukses pada ruang sosial dalam *hall*.

Servis dan Ruang Penyimpanan

Universitas harus menyediakan fasilitas antara lain:

- Perawatan bangunan
- Peralatan mekanikal dan elektrikal
- Tersedianya lemari pada ruang mahasiswa

Sirkulasi dan Interelasi Ruang

Berdasarkan hirarki ukuran unit tipikal pada asrama:

<i>Unit mahasiswa</i>	<i>Jumlah mahasiswa (orang)</i>
Ruang	1-2
<i>Suite</i>	4-16
Kelompok	16-24
Rumah atau lantai	48-72
<i>Hall</i> , bangunan atau sekolah	120-800
Kompleks <i>hall</i>	1200-4800
Kampus	12000-27500

2.2.2.8. Tipe-Tipe Perencanaan

Terdapat lima basis perencanaan asrama mahasiswa:



Gambar 9. Gambar basis ruang – tipe perencanaan hall

(Sumber: De Chiara, 2001, p. 454)

2.3. TINJAUAN TERHADAP OBYEK SEJENIS

2.3.1. Tinjauan Khusus Obyek Sejenis

2.3.1.1. Tinjauan Asrama Mahasiswa Putri Ratnaningsih



Gambar 10. Asrama Putri Ratnaningsih

Sumber:

<http://ugm.ac.id/new/files/asramamahsugm.pdf>



Gambar 11 dan 12. Asrama Putri Ratnaningsih

Sumber: <http://m-ervan->

[i.web.ugm.ac.id/?page_id=14](http://web.ugm.ac.id/?page_id=14)

Lokasi:

Asrama ini sekaligus merupakan kantor pusat asrama berlokasi di Jl. Kartini no. 2, Sagan, Jogja Kota. Telp/fax (0274) 586584, atau sekitar 500 m Selatan kampus UGM.

Fasilitas, sarana, dan prasarana:

Asrama mahasiswa yang dikelola Biro Kemahasiswaan dan Alumni melalui Manajer Asrama Universitas Gadjah Mada. Asrama merupakan tempat tinggal sementara bagi mahasiswa baru luar daerah yang berlaku 1 (satu) tahun.

Berdiri diatas lahan seluas 3060 m², bangunan V2 lantai yang diresmikan Ir. Soekarno Presiden RI Pertama, baru selesai direhab, memiliki 32 kamar. Setiap kamar ukuran 5x6m untuk 3 orang. Fasilitas: 1 tempat tidur, kasur busa, bantal, 1 meja belajar, 1 almari pakaian, dengan kamar mandi dalam. Fasilitas asrama ruang tamu, aula, ruang parkir, dapur, jemuran, lapangan volley, tennis meja dan badminton. Uang asrama Rp 600 000,-/6 bln dibayar saat pertama masuk asrama.

2.3.1.2. Tinjauan Asrama Mahasiswa Dharma Putra

Lokasi: Lokasi asrama berada di Jl. Andong no 1, Baciro telp (0274) 564311 Kota Jogja, atau sekitar 3 km sebelah selatan kampus UGM berhadapan sisi barat Stadion Mandala Krida.

Fasilitas, sarana, dan prasarana:

Asrama mahasiswa yang dikelola Biro Kemahasiswaan dan Alumni melalui Manajer Asrama Universitas Gadjah Mada. Asrama merupakan tempat tinggal sementara bagi mahasiswa baru luar daerah yang berlaku 1 (satu) tahun.

Asrama yang baru selesai direhab ini berdiri tahun 1954 diresmikan oleh Presiden Pertama RI Bp. Ir. Soekarno berdiri diatas lahan seluas 4.522 m² yang dilengkapi aula untuk gedung kesenian, pertemuan berkapasitas 500 orang, badminton, tennis meja, dan dilengkapi wisma untuk tamu menginap 10 kamar serta kapasitas asrama 87 mahasiswa. Fasilitas asrama meliputi 1 tempat tidur, kasur busa, bantal, 1 almari pakaian, 1 meja belajar. Bangunan terdiri 3 lantai, lantai 1 untuk wisma tamu menginap, lantai 2 untuk asrama dengan fasilitas 1 kamar/3 orang dengan luas 5x7m dan lantai 3 fasilitas 1 kamar /1 orang luas 2,5x 2,75, setiap 6 kamar memiliki 1 ruang bersama. Uang asrama Rp 750 000,-/ 6 bulan dibayarkan saat masuk pertama asrama UGM dan uang deposit yang besarnya ditentukan kemudian serta bisa diambil kembali pada saat meninggalkan asrama.

2.3.1.3. Tinjauan Asrama Mahasiswa Cemara Lima

Lokasi:

Lokasi asrama putra ini berada di Karang Gayam Catur Tunggal CT I/8 Depok, Sleman telp (0274) 7103498.. Terletak + 1 kilometer sebelah utara dari kampus UGM.

Fasilitas, sarana, dan prasarana:

Asrama mahasiswa yang dikelola Biro Kemahasiswaan dan Alumni melalui Manajer Asrama Universitas Gadjah Mada. Asrama merupakan tempat tinggal sementara bagi mahasiswa baru luar daerah yang berlaku 1 (satu) tahun.

Berdiri di atas lahan seluas + 6210 m² dengan bangunan 4 lantai 4 blok terdiri dari 96 kamar dengan ukuran 3x3 m². Satu kamar ditempati 1 mahasiswa dan setiap tiga kamar terdapat satu ruang makan, lobi, dapur dan kamar mandi, dengan fasilitas per mahasiswa : 1 tempat tidur kasur dan bantal, 1 meja belajar, 1 almari belajar disamping fasilitas umum, televisi, telepon, aula, lapangan Voli dan tennis meja. Sementara tahun 2007 tidak menerima warga.

2.3.2. Tinjauan Umum Obyek Sejenis

Tabel 1. Tabel tinjauan umum obyek sejenis

Komparasi	Asrama Mahasiswa			Kebutuhan Ruang untuk Asrama Mahasiswa	
	Asrama Mahasiswa Putri Ratnaningsih	Asrama Mahasiswa Dharma Putra	Asrama Mahasiswa Cemara Lima		
Lokus	1. Berjarak ± 500 m dari kampus 2. Luas lahan 3.060 m ²	1. Berjarak sekitar 3 km dari kampus 2. Luas lahan 4.522 m ²	1. Berjarak ± 1 km dari kampus 2. Luas lahan ± 6.210 m ²	1. Lokasi Asrama Mahasiswa harus dekat (maksimal 3 km) dari kampus.	
Penghuni/Pelaku	1. Untuk mahasiswa luar daerah 2. Berlaku 1 tahun	1. Untuk mahasiswa luar daerah 2. Berlaku 1 tahun	1. Untuk mahasiswa luar daerah 2. Berlaku 1 tahun	1. Untuk mahasiswa luar daerah 2. Berlaku 1 tahun	
Kebutuhan Ruang	Ruang Dalam	Jumlah mahasiswa: 96 orang 1. Kamar: 32 kamar @ kamar: 5x6m → 3 orang 2. Kamar mandi dalam 3. Ruang tamu 4. Aula 5. Dapur	Jumlah mahasiswa: 87 orang 1. Kamar: Lantai 2 → @ kamar: 5x7m → 3 orang Lantai 3 → @ kamar: 2.5x2.75m → 1 orang 2. Ruang komunal/6 kmr 3. Aula (kapasitas 500 orang) 4. Wisma tamu: 10 kamar Dapur	Jumlah mahasiswa: 96 orang 1. Kamar: 96 kamar @ kamar: 3x3m → 1 orang 2. Ruang makan/3 kmr 3. Lobby/3 kmr 4. Dapur/3 kmr 5. Kamar mandi/3 kmr 6. Aula	1. Rata-rata jumlah mahasiswa tiap asrama 93 orang 2. Tiap kamar (unit hunian) dihuni 1-3 orang. Kamar 5x6/7m → 3 orang. Kamar 2.5x2.75 → 1 orang 3. Kamar mandi 4. Ruang tamu 5. Aula 6. Ruang Makan 7. Dapur 8. Lobby 9. Wisma untuk tamu
	Ruang Luar	1. Ruang Parkir 2. Jemuran 3. Lapangan Volley, Tennis Meja, dan Badminton 4. Taman	1. Lapangan Badminton dan Tennis Meja 2. Taman	1. Lapangan Volley dan Tennis Meja 2. Taman	1. Ruang Parkir 2. Jemuran 3. Ruang Olahraga 4. Taman